

**SUNNATULLĀH MENURUT RASYĪD RIḌĀ
DALAM TAFSIR AL-MANĀR**



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU AGAMA
DALAM ILMU USHULUDDIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
OLEH :
SITI MAHSUNIATI
NIM. 9053 0671

**JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1998

PERPUSTAKAAN
TAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Fauzan Naif, MA

Drs. Muhammad, M.Ag.

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara
Siti Mahsuniati
Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin IAIN
Sunan Kalijaga
di_
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : **SITI MAHSUNIATI**
NIM : 90530671
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : ***Sunnatullah* Menurut Rasyid Rida Dalam Tafsir al-Manar.**

Dengan ini kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan ke sidang munaqosyah skripsi pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini kami buat, harap menjadikan periksa adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 1998

Pembimbing I

Hormat kami,
Pembimbing II


Drs. H. Fauzan Naif, MA.

NIP. 150 228 609


Drs. Muhammad, M.Ag.

NIP. 150 241 786



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telepon No. 512156

P E N G E S A H A N

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/346/1998

Skripsi dengan judul :

SUNNATULLAH MENURUT RASYID RIDA DALAM TAFSIR AL-MANAR

Diajukan oleh :

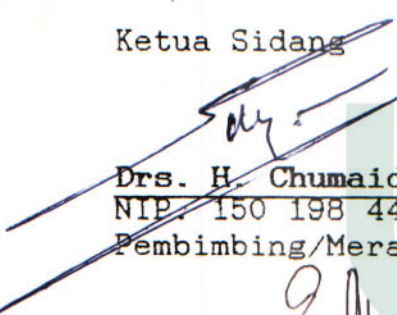
1. N a m a : Siti Mahsuniati
2. N I M : 9053 0671
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadits

Telah dimunagasyahkan pada hari : Senin, tanggal : 13 Juli 1998, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

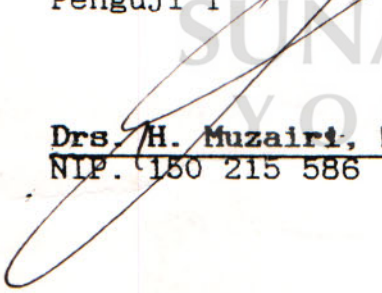
Sekretaris Sidang


Drs. H. Chumaidi Syarif Romas
NIP. 150 198 449
Pembimbing/Merangkap Penguji


Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150 210 064
Pembantu Pembimbing


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609
Penguji I


Drs. Muhammad, M.Ag
NIP. 150 241 786
Penguji II


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586


Drs. Agung Danarto, M.Ag
NIP. 150 266 736

Tanggal: 13 Juli 1998
P E K A N




Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya

NIP. 150 015 787

MOTTO

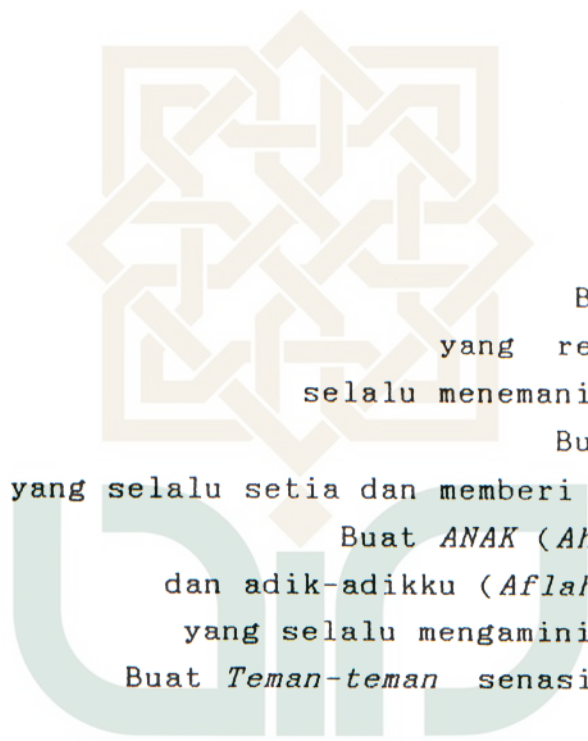
سنة الله التي قد خلت من قبل ولن تجد لسنة الله تبديلا
- النجم : ٢٣ -

"Sebagai suatu *sunnatullāh* yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tiada akan menemukan perubahan bagi *sunnatullāh* itu".¹⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁾Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an* dan *Terjemahannya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), hlm. 841.

PERSEMBAHAN



Buat *BAPAK* dan *IBU*,
yang restu dan doa-doanya
selalu menemani setiap langkahku,
Buat *SUAMI* tercinta,
yang selalu setia dan memberi dorongan kepadaku,
Buat *ANAK* (*Ahmad Falhan Afifi*),
dan adik-adikku (*Aflah, Yanti* dan *Rifqi*)
yang selalu mengamini setiap doa-doaku,
Buat *Teman-teman* senasib dan seperjuangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Salah satu perkara penting yang dibahas dalam kitab suci (al-Qur'ān) ialah perihal alam semesta. Hal ini disebabkan oleh eksistensinya yang haq (benar dan nyata). Diciptakannya alam ini merupakan pertanda atau bukti adanya sang Maha Pencipta, yaitu Allah SWT. dan sebagai ayat-ayat yang menjadi sumber pelajaran dan ajaran bagi manusia.

Dia menciptakan alam semesta dengan suatu perencanaan, maksud dan tujuan tertentu, berdasarkan ukuran atau peraturan yang telah ditetapkan, dan tidak dicipta dengan sembarangan. Dampak dari ini semua mengakibatkan adanya keserasian, keharmonisan dan ketertiban dalam wujudnya.

Keharmonisan alam itu adalah sejalan dengan, serta disebabkan oleh adanya hukum yang mengatur dan menguasainya yang dibuat pasti oleh Allah, yang biasa disebut dengan *sunnatullāh* yang bersifat tetap, tidak berubah dan terjadi atas kehendak-Nya.

Al-Qur'ān al-Karīm sebagai risalah petunjuk bagi umat manusia menjelaskan adanya hukum yang pasti ini, yang menyangkut segala macam persoalan hidup dan kehidupan.

Sebagai seorang ulama tafsir terkemuka, Rasyīd Riḍa menggarisbawahi arti penting kesadaran manusia untuk memahami adanya *sunnatullāh*, yang merupakan salah satu ciri khas dari tafsir al-Qur'ān al-Karīm yang ditulisnya dan terkenal dengan *Tafsīr al-Manār*.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن
محمد عبده ورسوله، والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله
وأصحابه أجمعين، أما بعد .

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul "*SUNNATULLAH MENURUT RASYID RIDA DALAM TAFSIR AL-MANAR*" ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk itu, penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA. dan Drs. H. Subagyo, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Tafsir Hadis yang telah merestui pembahasan skripsi ini,
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA. dan Drs. Muhammad, M.Ag., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini,

3. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin yang telah membekali berbagai pengetahuan kepada penyusun,
4. Yang terhormat Ayahanda dan Ibunda, Suami dan Adik yang selalu memberikan dukungan moral dan material kepada penyusun,
5. Teman-teman dan seluruh pihak yang tak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu lancarnya penyusunan skripsi ini.

Berkaitan dengan teknik penulisan, penyusun berpedoman pada buku penuntun yang disusun oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., terkecuali untuk hal-hal tertentu yang telah ditetapkan oleh Keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan penyesuaian seperlunya.

Akhirnya, segala pujian dan harapan senantiasa penyusun hadirkan kepada Allah, diiringi doa semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Juni 1998

Penyusun

(Siti Mahsuniati)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	= tidak dilam- bangkan	ط	= t
ب	= b	ظ	= z
ت	= t	ع	= ...
ث	= s	غ	= g
ج	= j	ف	= f
ح	= h	ق	= q
خ	= kh	ك	= k
د	= d	ل	= l
ذ	= z	م	= m
ر	= r	ن	= n
ز	= z	و	= w
س	= s	ه	= h
ش	= sy	ء	= ...
ص	= s	ي	= y
ض	= d		

2. Vokal

a) Vokal tunggal

ا = a

ي = i

و = u

b) Vokal rangkap

اي = ai

او = au

3. Maddah

اي... = a

ي... = i

و... = u

4. Ta' marbutah

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl
- raudatul atfāl
طَلْحَة - talḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā
الْبِرِّ - al-birr

6. Kata sandang

a) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu
السَّيِّدَةُ - as-syayidatu

b) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Contoh:

الْقَلَمُ - al-qalamu
الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Bila di tengah dan di akhir kata, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Bila di awal kata, ia tidak dilambangkan.

Contoh:

شَيْءٌ - syai'un
إِنَّا - inna

8. Penulisan kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fiil, isim atau harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata yang lazim dirangkaikan saja, penulisannya dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ - Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرُهُا وَمَرْسُهَا - Bismillāh majrēhā wa mursāhā

9. Huruf kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD. Khusus bagi nama diri yang didahului oleh kata sandang maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl
تَقْرِيبُ النَّوَاوِي - taqrīb an-Nawāwiy



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II RASYID RIDA DAN TAFSIRNYA	
A. Rasvid Rida.....	12
1. Latar Belakang Kehidupan.....	12
2. Pendidikan.....	13
3. Karya-karyanya.....	17

B. Tafsir <i>al-Manar</i>	18
1. Sejarah Penulisannya.....	18
2. Ciri Pokok Tafsir Rasyid Rida.....	21
C. Penilaian Ulama Terhadap Tafsir <i>al-Manar</i>	26
BAB III SUNNATULLAH	
A. Pengertian Umum <i>Sunnatullah</i>	32
B. Ayat-ayat Yang Menjelaskan <i>Sunnatullah</i> .	37
BAB IV SUNNATULLAH DALAM TAFSIR AL-MANAR	
A. Pandangan Rasyid Rida Mengenai <i>Sunnatullah</i>	41
B. Aplikasi dan Hikmah <i>Sunnatullah</i> bagi Alam Semesta.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran.....	60
C. Kata Penutup.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65
BIODATA.....	71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān al-Karīm adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.¹⁾ Ia diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. dengan tujuan memberikan petunjuk kepada umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Ia memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlaq, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut.²⁾

Diutusnya Rasulullah Muhammad saw. yang membawa misi berat itu diharapkan dapat mengantarkan umat manusia ke jalan yang lurus dan diridhai Allah. Di samping keterangan yang diberikan oleh Rasulullah saw., Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari al-Qur'an.³⁾

¹⁾ Mannā Khalīl Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Penerj. Mudzakir AS., (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1992), hlm. 1.

²⁾ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 33.

³⁾ *Ibid.*

"Tidaklah mereka memperhatikan isi al-Qur'an, bahkan ataukah hati mereka tertutup."⁴⁾

Mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini dikarenakan seluruh isi kandungan al-Qur'an merupakan ajaran dan tuntunan bagi kelangsungan hidup. Dengan mempelajari al-Qur'an manusia dapat mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi di alam ini. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang menguraikan persoalan hidup dan kehidupan, antara lain menyangkut alam raya dan fenomenanya.⁵⁾

Menurut Quraish Shihab ada tiga hal yang dapat dikemukakan dalam pembahasan mengenai alam semesta ini. Pertama, al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan dan mempelajari alam raya ini guna memperoleh manfaat dan kemudahan-kemudahan dalam hidupnya. Dari perintah ini tersirat pengertian bahwa manusia memiliki potensi untuk mengetahui dan memanfaatkan hukum-hukum yang mengatur fenomena alam tersebut. Kedua, alam beserta isinya dan hukum-hukum yang mengaturnya dicipta, dimiliki dan berada dalam kekuasaan Allah. Ia tidak dapat melepaskan diri dari ketetapan itu, kecuali atas kehendak Allah. Ketiga, redaksi ayat-

⁴⁾Q.S. *Muhammad* (47) : 24.

⁵⁾M. Quraish Shihab, *op. cit.*, hlm. 131.

ayat *Kauniyah* bersifat ringkas, teliti dan padat, sehingga pemahaman atau penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut dapat berfariasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan pengetahuan masing-masing penafsir.⁶⁾

Alam semesta ini diciptakan dengan perencanaan dan maksud tertentu. Demikian pula manusia diciptakan oleh Allah dengan suatu tujuan yakni beribadah kepada-Nya.⁷⁾ Sejak alam ini diciptakan, Allah swt. sudah menentukan hukumnya, sehingga alam bertingkah laku sesuai dengan hukum perintah Allah dan mentaati Allah secara otomatis, kecuali manusia. Itulah sebabnya mengapa al-Qur'an menyatakan bahwa keseluruhan alam semesta ini sebagai "*muslim*", karena setiap sesuatu yang berada di dalamnya (kecuali manusia) menyerah pada kehendak Allah.⁸⁾ Ia tidak dapat melepaskan diri dari ketentuan-ketentuan tersebut kecuali jika dikehendaki Allah.

6) *Ibid*, hlm. 132.

7) A. Basith Wahid, dalam *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Penyunt. Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Said Tuhuleley (Yogyakarta : Sipress, 1990), hlm. 16; Abul A'la al-Maududi, M.M. Syarif, B.A. Dar, *Esensi al-Qur'an al-Karim*, Penerj. Ahmad Muslim (Bandung : Mizan, 1985), hlm. 10.

8) *Ensiklopedia Islam* (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 297, dan Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, Penerj. Anas Mahyuddin (Bandung : Pustaka, 1983), hlm. 95.

Kekuasaan Allah terwujud di dalam kreativitas-Nya yang penuh kasih, dengan ukuran atau pengertian bahwa segala sesuatu yang diciptakan-Nya adalah "berdasarkan ukuran atau peraturan tertentu" dan tidak diciptakan secara sembarangan.⁹⁾ Dia menciptakan segala sesuatu yang ada di alam ini dan mengaturnya sesuai dengan proporsi dan ukurannya (Q.S. 25 : 2) dan (Q.S. 54 : 49) serta memberinya petunjuk (Q.S. 10 : 50).¹⁰⁾ Dan tak satu pun benda melainkan perbendaharaan ada di sisi-Nya.

Selain memberikan ukuran dan memberi petunjuk, Allah juga memberikan potensi-potensi tertentu terhadap semua ciptaannya beserta hukum tingkah lakunya.¹¹⁾ Seperti halnya manusia, ia memiliki kemampuan terbatas sesuai dengan ukuran yang diberikan Allah kepadanya. Makhluk ini misalnya, tidak dapat terbang. Ini merupakan salah satu ukuran atau batas kemampuan yang dianugerahkan Allah kepadanya. Ia tidak mampu untuk melampauinya, kecuali jika menggunakan akalinya untuk menciptakan suatu alat, namun akalinya pun mempunyai ukuran yang

⁹⁾Fazlur Rahman, *ibid.*, hlm. 18.

¹⁰⁾Abul A'la al-Maududi, *loc. cit.*

¹¹⁾Fazlur Rahman, *op. cit.*, hlm. 19-22; Sir Muhammad Iqbal, *Membangun Kembali Pikiran Agama Dalam Islam*, Penerj. Ali Audah (Jakarta : Tintamas, 1966), hlm. 11-12.

tak mampu dilampaui. Jadi dalam hal ini, sesuatu dapat terjadi berdasar atas kemauan dan kehendak Allah.¹²⁾ Inilah yang oleh al-Qur'an disebut dengan *sunnatullāh*, yang menurut sebagian ulama tafsir diartikan sebagai peraturan-peraturan, hukum-hukum, ketentuan-ketentuan, dan atau ketetapan Allah yang berlaku di alam semesta ini yang bersifat tetap, tidak berubah sampai kapan pun.¹³⁾

14) سُنَّةُ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِ وَلَنْ تَجْدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا
 "Sebagai suatu *sunnatullāh* yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tiada akan menemukan perubahan bagi *sunnatullāh* itu."

Al-Qur'an al-Karim merupakan kitab pertama yang menjelaskan hal ini. Di dalamnya dijelaskan adanya hukum yang pasti dan berlaku terhadap masyarakat, baik menyangkut kebangkitan dan keruntuhan maupun dalam sekian banyak rincian permasalahannya. Rasyīd Riḍa termasuk salah seorang ulama tafsir yang menggaris-bawahi pentingnya kesadaran untuk memahami adanya

12) M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 63.

13) *Ensiklopedi Islam*, op. cit. hlm. 298.

14) Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), hlm. 841.

sunnatullāh itu.¹⁵⁾

Pembahasan masalah-masalah tersebut, merupakan salah satu ciri khas dari tafsir al-Qur'ān al-Karīm yang ditulisnya, yang terkenal dengan sebutan *Tafsīr al-Manār*. *Sunnatullāh* yang merupakan bagian dari hukum-hukum Allah yang berlaku di alam raya ini sengaja dikemukakan dalam penafsirannya, dimaksudkan agar pandangan kaum muslimin mengarah kepada dasar-dasar kebangkitan dan keruntuhan suatu masyarakat. Di sini ia berkeyakinan bahwa al-Qur'ān telah menetapkan perkembangan masyarakat manusia memiliki prinsip-prinsip pokok yang tak mungkin berubah. Oleh karena itulah, menurut Rasyid Rida al-Qur'ān memerintahkan umatnya untuk memperhatikan peristiwa-peristiwa sejarah seperti yang dialami umat-umat terdahulu yang dinamai *sunnah al-awwalīn*.¹⁶⁾

Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm yang biasa disebut dengan *tafsīr al-Manār* ini, pada dasarnya merupakan karya tiga orang tokoh Islam yaitu Jamāl ad-Dīn al-Afghānī, Muḥammad Abduh dan Muḥammad Rasyīd Riḍā. Tokoh pertama menanamkan gagasan-gagasan perbaikan masyarakat. Tokoh kedua menerima dan mengolahnya mela-

¹⁵⁾M. Quraish Shihab, *op. cit.*, hlm. 100.

¹⁶⁾*Ibid.*, hlm. 101.

lui penafsiran al-Qur'an, yang kemudian menyampaikannya kepada tokoh ketiga, yang menuliskan kesemuanya dalam bentuk tafsir.¹⁷⁾

Tafsir ini menggunakan metode *tahlīlī*,¹⁸⁾ dengan pendekatan *adābiy al-ijtimā'ī*.¹⁹⁾ Pendekatan ini pada dasarnya menitik beratkan pada penjelasan ayat-ayat al-Qur'an dari segi ketelitian redaksinya, kemudian menyusun isi kandungannya dalam suatu redaksi yang indah dengan menonjolkan segi-segi petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan, serta menghubungkannya dengan pengertian ayat-ayat tersebut yang sesuai dengan hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan peradaban manusia.²⁰⁾

¹⁷⁾ *Ibid.*, hlm. 67-68 dan lihat Rasyīd Ridā, *Tafsir al-Manār* (Beirut : Dar al-Ma'rifat (t.th)), juz I, hlm. 11.

¹⁸⁾ Al-Farmawi membagi metode tafsir dalam empat macam, yaitu metode *tahlīlī*, *ijtimā'ī*, *muqarran* dan *maudū'ī*. Lihat selengkapnya dalam Abd al-Hay al-Farmawi (selanjutnya disebut al-Farmawi), *Al-Bidāyah fī at-Tafsīr al-Maudū'ī* (Kairo : al-Hadarat al-Arabiyyat, 1977), cet. II, hlm. 23 dan Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, *op. cit.*, hlm. 85-86.

¹⁹⁾ Menurut Muḥammad Husaīn az-Zahabīy, Muḥammad Abduh-lah peletak dasar pendekatan ini. Lihat Muḥammad Husaīn az-Zahabīy (selanjutnya disebut az-Zahabīy), *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* (Makkah : Dar al-Kutb al-Hadīsat, 1976), juz II, hlm. 548.

²⁰⁾ Quraish Shihab, *Studi Kritis*, *op. cit.*, hlm. 25 dan al-Farmawi, *op. cit.*, hlm. 41-42. Keduanya mengutip dari az-Zahabīy, *op. cit.*, hlm. 547.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan *sunnatullāh* menurut Rasyīd Ridā dalam tafsirnya *al-Manār* ?
2. Bagaimana implikasi dan hikmah dari *sunnatullāh* dalam kehidupan menurut Rasyīd Ridā ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Dari segi teoritis :
 - a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, khususnya mengenai *sunnatullāh* menurut Rasyīd Ridā dalam *Tafsīr al-Manār*.
 - b. Untuk mengetahui implikasi dan hikmah *sunnatullāh* dalam kehidupan.
2. Dari segi praktis :
 - a. Untuk memenuhi persyaratan akademik dalam rangka meraih gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang Tafsir Hadis.

D. Telaah Pustaka

Kajian mengenai penafsiran ayat-ayat kauniyah

dalam al-Qur'an banyak dijumpai dalam berbagai kitab tafsir, akan tetapi penafsiran mengenai sunnatullāh masih belum banyak dijumpai, baik secara spesifik ataupun secara global. Rasyīd Ridā dalam tafsirnya *al-Manār* mengungkapkan mengenai masalah sunnatullāh ini dari sudut pandang sosial kemasyarakatan.

Pembahasan mengenai masalah ini pada dasarnya bersumber kepada *al-Qur'ān al-Karīm* dan *tafsīr al-Manār* karya Rasyīd Ridā sebagai kitab pokok yang menjadi acuan penafsiran mengenai masalah ini. Untuk menunjang supaya pembahasan ini lebih mengarah kepada tema yang ditunjuk, penyusun mengambil beberapa buku atau kitab yang agaknya cukup representatif berbicara mengenai masalah ini, misalnya, Quraish Shihab dalam bukunya *Studi Kritis Tafsir al-Manar* mengungkapkan akan arti pentingnya memahami sunnatullāh dalam kehidupan ini,²¹⁾ Fazlur Rahman dalam bukunya *Tema Pokok al-Qur'an* menjelaskan sunnatullāh menunjukkan adanya hukum sebab akibat dan qadratullāh pada alam semesta ini,²²⁾ Muḥammad al-Ghazali dalam bukunya *Berdialog Dengan al-Qur'an* menerangkan perlunya memahami sunnah dalam al-Qur'an,²³⁾

21) *Ibid.*

22) Fazlur Rahman, *op. cit.*, hlm. 96.

23) Syaikh Muḥammad al-Ghazali, *Berdialog dengan al-Qur'an*, Penerj. Masykur Hakim, MA. dan Ubaidillah (Bandung : Mizan , 1991), hlm. 48.

Buku-buku dan artikel-artikel lain yang merupakan pendukung dari pembahasan skripsi ini.

E. Metodologi Penelitian

Permasalahan yang menjadi obyek penelitian ini adalah *sunnatullāh* menurut penafsiran Rasyīd Ridā dalam tafsirnya *al-Manār*. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendekati keutuhan dalam mengungkapkan masalah tersebut, maka digunakan metode *tahlīlī* dengan pendekatan *adabī al-ijtimā'i* sesuai dengan penafsiran tokoh yang dimaksud.

1. Metode *Tahlīlī* (analisis), yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasar urutan ayat dalam *mushaf*. Makna dan kandungan ayat dijelaskan dalam berbagai segi baik *i'jāz*, *balagh* maupun keindahan susunan kalimat.²⁴⁾
2. Pendekatan *Adābī al Ijtimā'i*, yaitu penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang menitikberatkan penjelasannya kepada ketelitian redaksi, serta menghubungkan pengertian ayat-ayat tersebut dengan hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan peradaban manusia.²⁵⁾

²⁴⁾Al-Farmawi, *op. cit.*, hlm. 24.

²⁵⁾M. Quraish Shihab, *op. cit.*, hlm. 25 dan az-Zahabiy, *op. cit.*, juz II, hlm. 547

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai *sunnatullāh*, maka perlu adanya sistematika pembahasan tersendiri, yang oleh penyusun dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab.

Bab pertama sebagai langkah awal berisi pendahuluan, yang merupakan gambaran umum sekitar penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang Rasyīd Ridā dan tafsirnya, yang pembahasannya meliputi latar belakang kehidupan, sejarah penulisan *Tafsīr al-Manār*, ciri pokok Tafsir Rasyīd Ridā dan penilaian ulama terhadap *Tafsīr al-Manār*.

Bab ketiga membahas tentang *sunnatullāh*, yang meliputi pengertian umum *sunnatullāh*, dan ayat-ayat yang menjelaskan tentang *sunnatullāh*.

Bab keempat membahas tentang *sunnatullāh* dalam *Tafsīr al-Manār* yang menjelaskan pandangan Rasyīd Ridā mengenai *sunnatullāh*, implikasi dan hikmah *sunnatullāh* bagi alam semesta.

Bab kelima penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan disusun dalam pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rasyīd Riḍā adalah seorang ulama tafsir yang menitikberatkan penafsirannya dalam bidang sosial kemasyarakatan. Dalam tafsirnya yang bernama *tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* yang terkenal dengan sebutan *tafsīr al-Manār*, itu ia mengungkapkan masalah yang prinsipil mengenai *sunnah Allah* yang ditetapkan pada semua makhluk ciptaan-Nya sesuai dengan yang di kehendaki-Nya.

Menurut Rasyīd Riḍā, *sunnah Allah* itu bukan sekedar ketentuan, ketetapan, undang-undang ataupun norma-norma yang diberikan pada makhluk ciptaan-Nya, akan tetapi menyangkut persoalan-persoalan yang lebih luas, yang ada dalam kehidupan. Di antara persoalan-persoalan itu adalah menyangkut pertentangan antara yang baik dan yang buruk, yang salah dengan yang benar, kebaikan dan kerusakan, termasuk di dalamnya adalah sihir.

Adanya *sunnatullāh* berimplikasi pada harmonitas perputaran alam semesta beserta seluruh dinamika kehidupan. Dengan *sunnatullāh* yang tak berubah yang telah digariskan Allah, kehidupan menemukan dinamikanya menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Pasangan-

pasangan kehidupan berjalan secara reguler bermanfaat bagi manusia dengan bertambahnya kesadaran akan adanya pertentangan pasangan-pasangan itu atau bahkan saling melengkapinya satu sama lain. Adapun hikmahnya, yaitu untuk : menambah bukti atas kekuasaan dan keesaan Allah melalui makhluk ciptaan-Nya; mengokohkan kesadaran akan kekuasaan dan kehendak Allah yang Maha Adil, Kodrati serta mempertebal iman dalam mengarungi kehidupan; mengembangkan ilmu pengetahuan dengan berdasar pada analisa hukum kausalitas yang menyertai kehidupan alam semesta serta mendapatkan gambaran adanya tanda-tanda yang bertentangan dengan hukum alam untuk diyakini keberadaannya.

B. Saran-saran

Penelitian tentang *sunnatullāh* perlu diperjelas dengan menggali penafsiran para mufassir lain, sehingga mendapatkan suatu pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang *sunnatullāh* yang lebih mendekati kebenaran.

C. Kata Penutup

Dengan pertolongan Allah Yang Maha Kuasa dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari keterbatasan dan kemampuan



penyusun, dengan sikap terbuka segala bentuk kritik demi perbaikan skripsi ini dan kebaikan penyusun, akan diterima dengan tangan terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta : UII PRESS, 1991.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Abdul Karim, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1983
- Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*, Bandung : CV. Rajawali, 1986.
- 'Asyur, Muḥammad al-Fadīl ibn , *At-Tafsīr wa Rijāluḥ*, Tunis : Dār al-Kutūb asy-Syarqiyāt, 1972.
- Baqi, Muḥammad Fuaz Abdul, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm*, Beirut : Dār al-Fikr, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Al-Farmawi, Abd al-Hay, *Al-Bidāyah fī at-Tafsīr al-Maudū'i*, cet. II, Kairo : al-Hadarat al-Arabiyyāt, 1977.
- Al-Ghazali, Syaikh Muhammad, *Berdialog dengan al-Qur'an*, Penerj. Masykur Hakim, MA. dan Ubaidillah, Bandung : Mizan, 1991.
- Hasyim, Umar, *Mencari Takdir*, Solo : Ramadhani, 1983.
- Iqbal, Sir Muhammad, *Membangun Kembali Pikiran Agama Dalam Islam*, Penerj. Ali Audah, Jakarta : Tintamas, 1966.
- Al-Jazairi, Abi Bakar Jabir, *Aisār at Tafāsīr*, Madīnah al-Munawarah, t.th.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, Said Tuhuleley (editor), *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta : Si-press, 1990.
- Al-Marāghī, Syaikh Ahmad Muṣṭafa, *Tafsīr al-Marāghī*, alih bahasa : Drs. M. Talib, Solo : Ramadhani, 1989.
- Al-Maududi, Abul A'lā, M.M. Syarif, B.A. Dar, *Esensi al-Qur'an al-Karim*, Penerj. Ahmad Muslim, Bandung : Mizan, 1985.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam*, Jakarta : UI-PRESS, 1972.

- , *Pembaharuan Dalam Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991.
- Qaṭṭān, Mannā Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Penerj. Mudzakir AS., Jakarta : Litera Antar Nusa, 1992.
- , *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Mansyurat al-Ashr al-Hadīs, 1973.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok al-Qur'an*, penterj. Anas Mahyuddin, Bandung : Pustaka, 1983.
- Riḍā, Muhammad Rasyīd, *Tafsīr al-Manār*, Beirut : Dār al-Ma'rifāt, (t.th)).
- , *Tafsīr al-Manār*, Kairo : Dār al-Manār, 1367 H.
- , *Tarīkh al-Ustāz al-Imām*, (tt.:ttp.,tt)
- As-Shalīh, Subhi, *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malayin, 1988.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1992.
- , *Studi Kritis Tafsir al-Manar*, Jakarta : Pustaka Hidayah, 1984.
- , *Wawasan al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1996.
- Syahaṭat, Abd Allāh Maḥmud, *Manhaj al-Imam Muhammad Abduh fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo : al-Majlis al-'A'lā li ar-Ri'ayāt al-Funūn wa al-Adāb wa al-'Ulūm al-Ijtima'īyyāt, 1963.
- Syahrastani, Muhammad bin 'Abd al-Karim al-, *al-Milal wa al-Nihal*, edit. Muhammad bin Fath Allah al-Badran, Kairo, (t.p), 1951.
- Asy-Syirbashi, Aḥmad, *Rasyīd Riḍā Sahīb al-Manār Asruh wa Ḥayātuh wa Mashadirsagafatuh*, t.t; al-Majlis al-'A'lā li syu'un al-Islāmiyat, 1970.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : Djambatan, 1992.

Az-Zahabi, Muḥammad Husaīn, *Al-Isrāīliyāt fī at-Tafsīr wa al-Ḥadīs*, (t.t): Silsilah al-Buḥūs al-Islāmiyah, 1995.

-----, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, Makkah : Dār al-Kutb al-Ḥadīsāt, 1976.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA